

KEKOHESIAN ESAI MAHASISWA PROGRAM PROFESI GURU PRAJABATAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Ira Eko Retnosari

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Surel: ira@unipasby.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kekohesian mahasiswa Program Profesi Guru (PPG) prajabatan Prodi (Program Studi) Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fokus penelitian ini adalah artikel mahasiswa PPG prajabatan yang mengandung punctuation. Sumber data penelitian ini adalah artikel mahasiswa PPG prajabatan. Data penelitian ini adalah punctuation yang terdapat pada artikel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah (1) mengunduh artikel dari LMS, (2) mencetak artikel yang sudah diunduh, (3) membaca artikel, (4) menandai dengan stabilo, (5) mengklasifikasi, (6) mengode data. Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Prosedur penganalisisan data penelitian ini adalah (1) menganalisis data, (2) menginterpretasi data, (3) menyimpulkan. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kekohesian esai mahasiswa PPG prajabatan Prodi PGSD terdapat pada penggunaan (1) kohesi gramatikal, yakni referensi, konjungsi, substitusi, dan ellipsis; (2) kohesi leksikal, yaitu repetisi, sinonim, antonim, dan hiponim.

Kata Kunci: kohesi, koherensi, mahasiswa Program Profesi Guru prajabatan, PGSD

ABSTRACT: This research aims to describe the cohesiveness of pre-service Teacher Professional Program (PPG) students in PGSD Study Program. The focus of this research is the articles of pre-service PPG students that contain punctuation. The data source of this research is pre-service PPG student articles. The data of this research are punctuation found in the articles. The data collection technique in this research is the documentation method. The data collection procedures of this research are (1) downloading articles from the LMS, (2) printing the downloaded articles, (3) reading the articles, (4) marking with highlighters, (5) classifying, (6) coding the data. The data analysis technique of this research is descriptive qualitative. The data analysis procedure of this research is (1) analyzing the data, (2) interpreting the data, (3) concluding. Based on the data analysis, it can be concluded that the cohesiveness of the essays of pre-service PPG students in the PGSD Study Program is found in the use of (1) grammatical cohesion, namely reference, conjunction, substitution, and ellipsis; (2) lexical cohesion, namely repetition, synonyms, antonyms, and hyponyms.

Keywords: cohesion, coherence, Teacher Professional Program students, PGSD

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting bagi mahasiswa. Sebagai akademisi, mahasiswa wajib untuk memiliki kemampuan menulis yang mumpuni karena harus mampu menyelesaikan suatu masalah dengan metode ilmiah yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis menjadi keterampilan paling sulit yang harus dikuasai oleh siswa atau mahasiswa karena mereka harus dapat menggabungkan dan mengekspresikan perasaan atau pendapat mereka ke dalam bentuk yang ditulis dengan baik (Fitria, 2019, 2020a, 2020b, 2021; Fitria & Pratiwi, 2020).

Menulis merupakan keterampilan yang penting dan harus dimiliki oleh mahasiswa. Keterampilan menulis bagi mahasiswa tidak hanya ditujukan untuk memenuhi tugas-tugas perkuliahan, tetapi yang lebih penting lagi adalah bagaimana mahasiswa mampu menuangkan ide, gagasan, dan kreativitas secara tertulis.

Menulis bukanlah sesuatu yang mudah dan menuntut proses panjang hingga seseorang semakin mumpuni dalam menulis. Bahkan, budaya masyarakat Indonesia masih cenderung pada budaya tutur dan mendengar daripada budaya tulis. Selain itu, banyak juga yang lebih suka menjadi pendengar pasif. Ironisnya, begitu banyak orang yang sarat ilmu, namun tidak mengikatnya dengan tulisan. Seiring waktu, ilmu akan mudah terkikis jika tidak dituangkan dalam tulisan. Berbagai gagasan besar juga akan terlupakan jika seseorang tidak menulis (Suyanto dan Jihad, 2009:115). Tidak bisa dipungkiri, masih banyak orang mengalami kesulitan dalam menulis.

Mayoritas orang menghadapi kesulitan *time management* untuk menulis. Selanjutnya, banyak orang yang sulit sekali memulai untuk menulis. Hal ini sering terjadi karena seseorang tersebut malas, tidak memahami topik yang akan ditulis, tidak dilatih untuk suka dan sering menulis, dan jarang mengeksplorasi diri untuk menuliskan berbagai ide besar yang ada pada pikirannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto dan Jihad (2009:154). Mereka mengatakan kendala yang dihadapi oleh penulis pemula hingga profesional adalah kesulitan untuk memulai menulis sebuah tulisan. Bahkan, persentasenya merupakan yang paling tinggi sebagai masalah utama penulis. *Lead* atau kalimat pembuka sebuah tulisan ilmiah menjadi masalah tersendiri bagi penulis. Biasanya, penulis profesional menyarankan untuk menulis apa saja yang ada di pikiran kemudian pada lain waktu akan disunting. Selama masih linier dengan topik tulisan, tidak ada salahnya untuk menulis apa saja yang terpatri di pikiran saat itu juga. Bahkan, mereka juga menyarankan untuk mulai menulis tulisan sederhana, seperti esai.

Zemach & Rumisek (2010:56) mengatakan esai adalah sekelompok paragraf yang berisi substansi satu topik permasalahan atau gagasan utama. Sebuah esai setidaknya memiliki tiga sampai lima paragraf utuh untuk dikategorikan sebagai karya penulisan akademik. Esai merupakan tulisan ilmiah yang terdiri atas beberapa paragraf yang saling berkaitan tentang satu topik atau gagasan (Helaludin, 2017 dalam Janah dkk., 2023). Dalam menulis esai, dibutuhkan beberapa tahapan dalam pembuatannya, seperti menentukan topik, menentukan tujuan penulisan, membaca sasaran pembaca, membaca informasi tentang topik yang diangkat, menulis kerangka, menulis keseluruhan esai, revisi, evaluasi, editing (Yunus, 2021).

Oshima dan Hogue (2006) menjelaskan bahwa esai dimulai dengan paragraf yang berisi pendahuluan (*introductory paragraph*) dan diakhiri dengan paragraf yang berisi penutup (*concluding paragraph*). Elemen-elemen pada esai, yaitu (1) pendahuluan (*introductory paragraph*) yang berisi paparan topik pada bagian awal untuk menarik perhatian pembaca, (2) isi atau pembahasan (*body paragraphs*) yang berisi pengembangan dan uraian topik kedalam beberapa paragraf berikutnya, serta (3) penutup (*concluding paragraph*) yang berisi rangkuman atau ringkasan yang telah disebutkan pada pendahuluan dan isi (Bulqiyah dkk, 2021:63).

Davies (2017:3) memaknai esai sebagai sebuah karangan prosa yang membahas suatu masalah dari perspektif penulis. Esai bersifat nonfiksi, tetapi sering subjektif. Esai dapat berupa kritik, kajian politik, argumen penulis mengenai sesuatu yang sedang diteliti atau dipelajari, pengamatan kehidupan sehari-hari, ingatan, dan refleksi penulis dari suatu kejadian (University of Babylon, 2014:1). Esai biasanya hanya berkisar pada 1000-3000 kata dengan struktur sederhana, yaitu *introduction* (pendahuluan), *body* (pembahasan), dan *conclusion* (simpulan). Esai memiliki beragam bentuk, seperti esai deskriptif, esai argumentatif, esai naratif, esai komparatif (perbandingan), esai persuasif, dan esai argumentatif (University of Canterbury, 2015:1-2).

Dalam penulisan esai, aspek kohesi sangat diperlukan untuk memadukan hubungan antara tiap unsur dalam suatu wacana sehingga tercipta makna yang logis. Menurut Mulyana (2005: 26), kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk secara struktural membentuk ikatan sintaktikal. Pada dasarnya, konsep kohesi mengacu pada hubungan bentuk. Artinya, unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Dengan kata lain, kohesi termasuk dalam aspek internal struktur wacana. Sehubungan dengan hal tersebut, Mulyana (2005: 26) mengemukakan bahwa penelitian terhadap unsur kohesi menjadi bagian dari kajian aspek formal bahasa. Oleh karena itu, organisasi dan struktural kewacanaannya juga berkonsentrasi dan bersifat sintaktik-gramatikal. Dalam karangan atau wacana, kohesi diartikan sebagai kesatuan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktik. Menurut Keraf (2001: 87), paragraf kohesi merupakan paragraf yang memiliki kesatuan semua kalimat yang membangunnya secara bersama sama menyatakan suatu hal atau tema tertentu.

Halliday dan Hasan (dalam Tarigan, 2009: 93) membedakan kohesi menjadi dua, yaitu kohesi gramatikal (*grammatical cohesion*) dan kohesi leksikal (*lexical cohesion*). Kohesi gramatikal adalah kohesi yang membangun gramatik wacana. Menurut (Widiatmoko, 2015), kohesi gramatikal merupakan aspek formal bahasa dalam wacana yang mengaitkan kalimat yang satu dengan kalimat lain atau ide antar kalimat. Kohesi gramatikal dapat membentuk sebuah kepaduan yang dapat dicapai dengan menggunakan elemen dan aturan gramatikal yang berupa unsur unsur kaidah bahasa.

Penanda aspek gramatikal ini terdiri atas pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), penghilangan (elipsis), dan kata penghubung (konjungsi). Referensi merupakan bagian kohesi yang berkaitan dengan penggunaan kata atau kelompok kata untuk menunjuk kata atau kelompok kata lainnya. Tarigan (2008: 101) berpendapat bahwa substitusi adalah proses dan hasil penggantian bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar. Penggantian dilakukan untuk memperoleh unsur pembeda atau menjelaskan unsur tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Elipsis (pelesapan) adalah peniadaan atau penghilangan kata atau satuan lain, yang wujud asalnya dapat diramalkan dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa (Kridalaksana, 2008: 50). Elipsis merupakan penggantian unsur kosong yaitu unsur yang sebenarnya ada tetapi sengaja dihilangkan atau disembunyikan. Tujuannya adalah untuk efisiensi yaitu mendapatkan kepraktisan bahasa, singkat dan padat, serta mudah dimengerti. Konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, dapat juga paragraf dengan paragraf (Chaer, 2009: 81). Konjungsi dibagi menjadi dua yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sama atau sederajat. Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat atau bertingkat.

Kohesi leksikal adalah hubungan leksikal antara bagian-bagian wacana untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif. Kohesi leksikal adalah hubungan antarunsur dalam wacana secara semantis (Sumarlam, 2010: 55). Penanda aspek leksikal ini adalah repetisi (pengulangan), sinonim (persamaan makna), antonim (lawan makna kata), hiponim (hubungan bagian atau isi), kolokasi (sanding kata), dan ekuivalensi. Tujuan digunakan kohesi leksikal untuk mendapatkan efek intensitas makna bahasa dan kejelasan keindahan bahasa.

Penelitian tentang kohesi pernah dilakukan Aisyah (2019) dengan judul *Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Pada Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia Untuk SMA/ MA/ SMK/ MAK Kelas XI*. Penelitian yang menjadikan lembar kerja siswa semester genap dan ganjil sebagai sumber data. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan adalah teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penanda kohesi yang terdiri dari konjungsi (15), sinonim (3), referensi (1), dan elipsis (3).

Penelitian lain tentang kohesi juga dilakukan Gemati (2020) berjudul *Analisis Kohesi dan Koherensi pada Rubrik Opini Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Maret 2018*. Penelitian tersebut menggunakan rubrik opini surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Maret 2018. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah analisis isi. Teknik pengumpulan data adalah teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rubrik opini pada harian *Kedaulatan Rakyat* menggunakan kohesi gramatikal berupa referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Sedangkan, kohesi leksikal yang terdapat dalam rubrik opini *Kedaulatan Rakyat* terdiri dari repetisi, sinonim, antonim, hiponimi, kolokasi, dan ekuivalensi.

Berdasarkan paparan-paparan di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimanakah kekohesian esai mahasiswa PPG prajabatan Prodi PGSD. Artikel ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca atau pihak-pihak lain tentang kohesi, khususnya penulisan esai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kohesi pada esai mahasiswa PPG prajabatan Prodi PGSD. Pendekatan yang sesuai dengan masalah dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Ada beberapa alasan mengenai rancangan penelitian ini yang relevan dengan ciri-ciri khas penelitian kualitatif. Pertama, penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang berkategori analisis dokumen. Penelitian ini dikatakan berjenis analisis dokumen sebab penelitian ini dilakukan terhadap data yang sudah didokumentasikan berbentuk tulisan. Kedua, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dalam teknik ini, data yang telah ditetapkan didokumentasikan. Ketiga, instrumen penelitian ini adalah peneliti. Dalam hal ini, peneliti mendokumentasi dan menganalisis kekohesian pada artikel mahasiswa PPG prajabatan Prodi PGSD. Sumber data dalam penelitian ini adalah esai mahasiswa PPG prajabatan Prodi PGSD angkatan 2024 gelombang dua. Mahasiswa tersebut dipilih karena mereka angkatan terbaru saat artikel ini ditulis. Data penelitian ini adalah piranti kohesi yang terdapat pada esai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah (1) mengunduh esai dari LMS, (2) mencetak esai yang sudah diunduh, (3) membaca esai, (4) mengklasifikasi, (5) mengode data. Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Prosedur penganalisisan data penelitian ini adalah (1) menganalisis data, (2) menginterpretasi data, (3) menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penelitian ini berupa deskripsi kekohesian esai mahasiswa PPG prajabatan Prodi PGSD.

1. Kohesi Gramatikal

A. Referensi

Referensi dibagi menjadi tiga, yakni referensi persona, referensi demonstratif, dan referensi komparatif. Aspek referensi persona yang digunakan meliputi referensi persona pertama dan referensi persona ketiga. Untuk referensi persona pertama tunggal meliputi *saya*. Untuk referensi persona ketiga tunggal meliputi *beliau*, sedangkan yang jamak meliputi *mereka*. Berikut data yang menggunakan referensi pada penelitian ini.

- (1) Berdasarkan pengalaman *saya* saat PPL, *saya* memahami bahwa tugas guru terbagi menjadi beberapa bidang (E1.KGRf.E3.P1.K1.PST1)
- (2) Dari pemikiran Ki Hajar Dewantara, *beliau* memperkenalkan system persekolahan yang bertumpu pada tiga gagasan (E2. KGRf.P3.K1.PTT1)

- (3) *Mereka* harus mampu membangun ruang kelas yang inklusif dan berdiferensiasi (E3. KGRf.P6.K2.PTJ2)

Selanjutnya, ada jenis referensi demonstratif. Referensi demonstratif dibedakan menjadi dua, yakni demonstratif waktu dan demonstratif tempat. Untuk demonstratif waktu, yang digunakan adalah referensi waktu sekarang. Sedangkan, untuk demonstratif tempat, yang digunakan adalah referensi tempat secara langsung. Selain itu, juga ada referensi komparatif.

- (4) Banyak permasalahan yang dimiliki oleh guru yang dirasa masih perlu perubahan hingga *saat ini*, mulai kurang... . (E5. KGRf.P1.K5.DWS4)
- (5) Perkuliahan Filosofi Pendidikan Indonesia membuka pemikiran penulis bahwa sejak zaman kolonialisme Pendidikan di *Indonesia* terus berkembang sesuai dengan (E4. KGRf.P4.K1.DWT1)
- (6) Di satu sisi, saya dihadapkan pada kenyataan (E3. KGRf.P5.K4.DK1)

Referensi pada data (1) sampai dengan (6) merupakan penunjukan bentuk pronomina persona satu bersifat tunggal, penunjukan pronomina *saya* mengacu *penulis*. Pronomina persona tiga bersifat tunggal, penunjukan pronomina *beliau* mengacu *Ki Hajar Dewantara* dan bersifat jamak, penunjukan pronomina *mereka* mengacu *guru-guru*. Referensi pada data *saat ini* dan *Indonesia* merupakan penunjukan bentuk referensi demonstratif atau pronomina waktu dan tempat. Penggunaan kata *saat ini* menunjukkan waktu sekarang. Penggunaan keterangan *Indonesia* mengacu *negara* (tempat) yang dituju. Kemudian, pada data *di sisi lain* penggunaan kata tersebut mengacu pada perbandingan dengan bagian lain.

B. Konjungsi

Konjungsi digunakan sebagai penghubung suatu konteks agar terciptanya kepaduan makna. Beberapa konjungsi yang ditemukan dalam esai mahasiswa PPG prajabatan prodi PGSD, seperti aditif, pertentangan, tujuan, temporal, penjelas, kausalitas, adversatif, korelatif. Data konjungsi yang ditemukan pada penelitian ini sebagai berikut.

- (7) Melalui pendidikan, individu dibentuk menjadi pribadi yang berpengetahuan, berkarakter, *dan* memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk berperan aktif dalam masyarakat. (E1. KGK.P1.K2.Ad1)
- (8) Saya ingat ada guru yang begitu menginspirasi, *tetapi* ada juga yang membuat saya merasa takut dan tertekan (E3. KGK.P2.K2.Pt.5)
- (9) Mata kuliah Filosofi Pendidikan Indonesia sangat membantu saya *untuk* menyelami berbagai dimensi peran guru. (E3. KGK.P3.K4.Tj2)
- (10) Dulu sekitar tahun 2000 hingga 2010 *ketika* penulis masih berada di bangku sekolah (E4. KGK.P2.K4.Tm5)
- (11) Hal ini mencerminkan kesadaran *bahwa* kecerdasan kognitif saja tidak cukup untuk mempersiapkan individu (E3. KGK.P8.K3.Pj5)
- (12) ... para peserta didik *karena* belakangan ini marak marak terjadi krisis moralitas oleh pendidik. (E5. KGK.P3.K3.KS4)
- (13) Guru masa depan diharapkan mampu menggabungkan kearifan lokal dengan perkembangan global *sehingga* peserta didik dapat belajar (E1. KGK.P3.K5.KA1)

- (14) *Namun* peran guru bukan hanya sebagai media mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa (E2. KGK.P1.K4.KAdv3)
- (15) Howard Gardener menunjukkan bahwa kecerdasan *tidak* hanya terbatas pada kemampuan verbal dan matematika, *tetapi* juga berbagai aspek lain (E5. KGK.P9.K2.KK5)

Perangkaian pada data (7) sampai dengan (15) dijelaskan sebagai berikut. Data (7) terdapat konjungsi aditif yaitu ditunjukkan pada konjungsi *dan*. Pada data (8), konjungsi pertentangan ditemukan pada konjungsi *tetapi*. Data (9) terdapat konjungsi tujuan yang ditunjukkan dengan penggunaan konjungsi *untuk*. Pada data (10), konjungsi temporal ditunjukkan pada konjungsi *ketika*. Data (11) terdapat konjungsi penjelasan yaitu pada konjungsi *bahwa*. Pada data (12) dan (13), konjungsi kausalitas ditunjukkan pada konjungsi *karena* dan *sehingga*.

Konjungsi *namun* pada data (14) merupakan konjungsi jenis adversatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:V) konjungsi *namun* memiliki makna untuk menghubungkan antarkalimat yang menandai adanya kalimat yang berlawanan. Data (15) terdapat konjungsi korelatif yakni konjungsi *...tidak..., tetapi ...*.

C. Substitusi

Substitusi dalam hal ini ialah penggantian kata atau frasa dengan kata atau frasa lain yang artinya masih sama. Berikut adalah salah satu data yang memiliki unsur substitusi.

- (16) Ki Hajar Dewantara sering menekankan bahwa pendidikan harus menghormati kebebasan dan keunikan setiap individu. *Bapak Pendidikan Indonesia* menegaskan semua siswa mendapatkan (E3. KGS.P5.K3.S1)

Substitusi data (16) terlihat bahwa frasa Ki Hajar Dewantara pada paragraf kelima digantikan dengan frasa yang lebih umum yaitu Bapak Pendidikan Indonesia. Hasil substitusi diganti dengan tokoh nasional.

D. Elipsis

Tujuan pemakaian elipsis dalam esai mahasiswa PPG prajabatan prodi PGSD, salah satunya ialah untuk mendapatkan keefektifan bahasa. Jadi, bahasa yang digunakan menjadi lebih singkat, padat, dan mudah dimengerti dengan cepat.

- (17) Menciptakan lingkungan belajar positif dan penanaman kebiasaan baik adalah upaya dalam memberikan pembelajaran bermakna dan pembentukan karakteristik peserta didik, *pendidik* terus berusaha untuk mewujudkan hal tersebut. (E4. KGE.P4.K3.E2)

Pada data (17) di atas, terdapat elipsis atau pelesapan nomina. Klausa tersebut mengandung unsur yang dihilangkan atau dilesapkan yaitu *pendidik* pada klausa sebelumnya. Klausa sebelumnya menjadi *Pendidik menciptakan lingkungan belajar positif dan penanaman kebiasaan baik adalah upaya dalam memberikan pembelajaran bermakna dan pembentukan karakteristik peserta didik, pendidik terus berusaha untuk mewujudkan hal tersebut*.

2. Kohesi Leksikal

A. Repetisi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan esai mahasiswa PPG prajabatan prodi PGSD ditemukan dua jenis repetisi, yakni repetisi epizeukis mesodiplosis.

- (18) Salah satu upaya untuk membekali diri adalah dengan aktif mengikuti pelatihan atau mengikuti *PPG* yang sedang ditempuh penulis saat ini. Dengan mengikuti *PPG*, kemampuan calon guru akan semakin meningkat baik segi (E4. KLRp.P5.K4.RpM4)

Data (18) di atas mengandung repetisi mesodiplosis karena repetisi bentuk *saya* mengalami pengulangan ditengah-tengah kalimat.

- (19) Kegiatan Ujian Tengah Semester mata kuliah ini mengajak *saya* untuk mengenang kembali masa-masa sekolah, mengingat sosok guru yang pernah hadir dalam hidup *saya*, guru-guru yang bukan hanya mengajar mata pelajaran, tetapi juga menjadi figur sentral dalam perjalanan perkembangan diri *saya* hingga saat ini. (E3.KLRp.P1.K1.RpE3)

Pada data (19), terdapat repetisi epizeukis karena kata *saya* mengalami pengulangan secara langsung. Hal tersebut menunjukkan adanya penegasan sehingga bentuk tersebut diulang secara berturut-turut.

B. Sinonim

Aspek leksikal lainnya selain repetisi ialah sinonim. Kepaduan wacana didukung dengan penggunaan sinonim. Data sinonim dalam penelitian ini tampak sebagai berikut.

- (20) Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna yang berbasis teknologi karena peserta didik sekarang sudah paham akan teknologi dan *menyatukan* dengan budaya lokal agar peserta didik tidak melupakan kebudayaannya. Pembelajaran yang *mengintegrasikan* muatan lokal memudahkan peserta didik memahami materi (E2. KLSn.P3.K2.Sn4)
- (21) Pendidikan sebagai proses *humanisme* memiliki implikasi yang sangat besar hingga hari ini. Dalam dunia yang serba digital, nilai-nilai *kemanusiaan* sering terpinggirkan oleh fokus pada hasil akademik semata. (E4. KLSn.P6.K5.Sn5)
- (22) Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus *merancang* pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk menarik minat dan memotivasi peserta didik. Selain itu, guru juga *menyusun* strategi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. (E5. KLSn.P6.K5.Sn7)

Data (20) terdapat sinonim antara *menyatukan* dan *mengintegrasikan*, keduanya memiliki makna yang sama yakni menggabungkan hingga menjadi kesatuan yang utuh. Pada data (21), terdapat sinonim antara kata *humanism* dan *kemanusiaan*, keduanya bermakna aliran yang bertujuan menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik. Data (22) di atas mengandung sinonim antara *merancang* dan *menyusun*. Kedua kata tersebut bermakna sama yaitu menempatkan secara beraturan.

C. Antonim

Antonimi merupakan kata yang memiliki makna berlawanan atau bersifat kontras antara konstituen yang satu dengan lainnya. Data yang mengandung antonim sebagai berikut.

- (23) Pendidik yang *ikhlas* sepenuh hati mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, pendidik yang *pamrih* kadang juga dapat mewujudkan keinginan peserta didik. (E1.KLAn.P6.K3.An2)
- (24) Salah satu pengaruh kenalakan remaja merupakan bukti pengaruh *negatif* dari melesatnya era globalisasi. Oleh sebab itu, pendidik dan orang tua harus kebersamaan agar melakukan kegiatan yang *positif*. (E3.KLAn.P4.K6.An5)
- (25) Pendidikan adalah kunci untuk *membuka* masa depan yang lebih baik dan guru merupakan pilar yang menopang proses pendidikan ini. Peserta didik yang tidak tidak bersungguh-sungguh kemungkinan besar telah *menutup* kesuksesan pada masa mendatang. (E4.KLAn.P4.K2.An6)

Antonim yang ditemukan pada data (23) adalah antonimi ikhlas dan pamrih. Kata *ikhlas* memiliki makna tulus hati. Sedangkan, kata *pamrih* bermakna maksud yang tersembunyi dalam memenuhi keinginan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Dengan demikian, kedua kata tersebut memiliki makna yang berlainan atau bertolak belakang. Pada data (24), ditemukan antonim kata negatif dan positif. Kata *negatif* bermakna menyimpang dari ukuran umum, sedangkan kata *positif* memiliki arti bersifat nyata dan membangun. Dengan demikian, kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda.

Data (25) terdapat antonim yaitu kata *membuka* dan *menutup*. Kata *membuka* berarti mengusahakan. Sedangkan, kata *menutup* bermakna mengunci. Dengan demikian, kedua kata tersebut memiliki makna yang berlainan atau bertolak belakang.

D. Hiponim

Aspek kohesi leksikal lain ada dalam esai mahasiswa PPG prajabatan Prodi PGSD adalah hiponimi. Pada penelitian ini, ditemukan beberapa data yang mengandung hiponimi.

- (26) Sebagai calon guru, diharapkan dapat menyusun *modul ajar, bahan ajar, LKPD, dan asesmen*. (E2.KLHp.P3.K5.Hp3)
- (27) Di banyak negara, termasuk *Indonesia*, pendidikan karakter telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum. (E3.KLHp.P8.K2.Hp6)

Data (26) terdapat kata *modul ajar, bahan ajar, LKPD, dan asesmen* yang merupakan hiponim. Keempat kata tersebut merupakan penjabaran hipernim, yaitu perangkat pembelajaran. Pada data (27), terdapat kata *Indonesia* yang merupakan Hiponim. Kata tersebut merupakan penjabaran hipernim, yaitu negara.

E. Kolokasi

Kolokasi berkaitan dengan kumpulan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan, dan berasal dari lingkungan yang sama. Berikut data yang memuat unsur kolokasi.

(28) Peran ayah dan ibu sangat membantu dalam memantau perkembangan kompetensi peserta didik. (E2.KLk.P5.K6.Hp1)

Pada data (28), terdapat unsur kolokasi yakni *ayah* dan *ibu*. Kedua kata tersebut memiliki makna leksikal yang mirip dan berada di lingkup yang sama.

Artikel ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan artikel yang pernah ditulis Sitoro, dkk. (2020). Persamaan tersebut adalah hasil penelitian kohesi gramatikal yang ditemukan meliputi (1) referensi, (2) substitusi, (3) konjungsi, dan (4) elipsis. Sedangkan, perbedaannya terdapat pada kohesi leksikal. Kohesi leksikal yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya (1) repetisi, (2) sinonim, (3) antonim, (4) hiponim, dan (5) kolokasi. Pada penelitian Sitoro, dkk. tidak ditemukan kolokasi.

Pada artikel Nurkholifah, dkk., hasil penelitian ini juga terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan hasil penelitian mereka dengan penelitian ini adalah pada kohesi gramatikal, yaitu ditemukan (1) referensi, (2) substitusi, (3) elipsis, dan (4) konjungsi. Perbedaannya terletak pada kohesi leksikal yakni penelitian ini tidak ditemukan ekuivalensi. Dalam penelitian ini, kohesi leksikal meliputi (1) repetisi, (2) sinonim, (3) antonim, (4) hiponim, dan (5) kolokasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. Kekohesian esai mahasiswa PPG prajabatan prodi PGSD terdiri atas kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Adapun kohesi gramatikal meliputi (1) referensi, (2) konjungsi, (3) substitusi, dan (4) elipsis. Jenis kohesi gramatikal yang paling banyak ditemukan adalah konjungsi, sedangkan yang paling sedikit yakni elipsis. Kohesi leksikal diantaranya (1) repetisi, (2) sinonim, (3) antonim, (4) hiponim, dan (5) kolokasi. Adapun kohesi leksikal yang paling banyak ditemukan adalah sinonim, sedangkan paling sedikit adalah kolokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2019). *Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana pada Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/Mak Kelas XI*, Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(3), Pp. 151–160. Doi:10.32938/Jbi.V4i3.160.
- Bulqiyah, S. Mahbub, M.A. & Nugraheni, D.A. (2021). *Investigating writing difficulties in essay writing: Tertiary students' perspectives*. English Language Teaching Educational Journal, 4 (1), 61-73. 10.12928/eltej.v4i1.2371
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Davies, Martin. (2017). *Writing a Research Essay*. University of Melbourne, 2-17, <https://www.researchgate.net/publication/312962576>
- Fitria, T. N. 2019. *Errors in Students' Writing Composition in Simple Present Tense "MY DAILY ACTIVITY."* EDULANGUE. Vol. 2, No. 1. Hlm. 47–62.

- Fitria, T. N. 2020a. *Error Analysis Found in Students' Writing Composition in Simple Past Tense of Recount Text*. ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education. Vol. 4, No. 2, Hlm. 141–160.
- Fitria, T. N. 2020b. *Error Analysis in Using Simple Past Tense Found in Students' Writing of Recount Text*. ADJES (Ahmad Dahlan Journal of English Studies). Vol. 7, No. 1. Hlm. 39–54.
- Fitria, T. N. .2021. *An Analysis of Regular and Irregular Verbs in Students' Essay Writing*. LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching. Vol. 24, No. 1. Hlm. 276–287.
- Fitria, T. N., & Pratiwi, D. N. 2020. *Pengajaran Menulis Teks Deskripsi Berbahasa Inggris dengan Media Visual*. Jurnal Ilmiah Edunomika. Vol. 4, No. 1.
- Gemati, A.W.W. (2020) *Analisis Kohesi dan Koherensi pada "Rubrik Opini" Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Maret 2018*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Jannah, Alfi Nur; Setiawan, Budi; & Saddhono, Kundharu. (2020). *Bahasa Indonesia pada Rubrik Esai Media Online MOJOK dan Penggunaannya dalam Pembelajaran Menulis Artikel di Sekolah Menengah Atas*, Basastra Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, (1) 8, 13-24 [artikel daring]. Diakses dari <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/download/41932/pdf>
- Keraf, Gorys. 2001. *Tata Bahasa Indonesia*. Cetakan kesepuluh. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wicana.
- Nurkholifah, Aulia, dkk. (2021). *Analisis Kohesi dan Koherensi pada Isu Nasional di Media Online Kompas.com dan Jawapos.com Edisi April 2021*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol., 3 No. 6. Hlm. 4309–4319.
- Oshima, A., & Hogue, A. (2006). *Writing academic English*. London: Pearson Longman
- Sitoro, Fahrizal Lalang, dkk. (2020). *Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional pada Wacana Berita Rubrik Nasional pada Majalah Online Tempo*. Jurnal Diglosia. Vol. 4, No. 2. Hlm. 362-370.
- Sumarlam. (2008). *Analisis Wacana Teori Dan Praktik*. Solo: Pustaka Cakra Surakarta.
- Suyanto & Asep Jihad. 2009. *Betapa Mudah Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: CV. Multi Solusindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____ (2009) *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Widiatmoko, W. (2015) *Analisis Kohesi Dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional Di Majalah Online Detik*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Yunus, Mohamad. (2021). *Hakikat Menulis* [Modul Ajar Universitas Terbuka]. Diakses dari <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PDGK430502-M1.pdf>
- Zemach, Dorothy E., & Lisa A Rumisek. 2010. *Academic Writing: From Paragraph to Essay*. Spanyol: MACMILLAN.